

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan dalam bersikap, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Ilmu pengetahuan sebagian besar diperoleh dari pendidikan. Dikarenakan ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang urgen bagi kehidupan manusia, maka pendidikan juga menjadi sangat penting. Orang yang berilmu akan Allah tinggikan derajatnya, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 14 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman!, Apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”* (QS.Al-Mujadalah:11).²

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Duta Surya, 2012), hal. 793

Di dalam ayat tersebut terdapat penjelasan mengenai keutamaan ilmu dan orang-orang yang memiliki ilmu, bahwa orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Maka beruntunlah mereka yang berkemauan keras untuk selalu belajar dan mencari ilmu sepanjang hayat. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja dan dapat dipelajari dari berbagai sumber. Dewasa ini, sumber-sumber ilmu menjadi lebih beragam dan lebih mudah untuk diakses. Dengan demikian, manusia menjadi lebih mudah untuk belajar serta mencari informasi. Salah satu sumber utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi adalah buku.

Buku merupakan komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran, yang mana buku menjadi sumber belajar sekaligus media dalam pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, buku selalu menjadi bagian dari sistem pendidikan dalam kerangka kerja penyusunan kurikulum.³ Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang buku teks pelajaran. Disebutkan dalam Pasal 2, bahwa :

“Buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.”; “Selain buku teks pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) guru menggunakan buku panduan pendidik dan dapat menggunakan buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran.”; dan “Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik, guru dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi”.⁴

³ Mutiara Gita Ardi Saputri dan Fauzi Bakri, Pengembangan Buku Referensi untuk Materi Optika, dalam *Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains (SNIPS)*, Bandung : 21-22 Juli 2016, hal. 538-544

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005

Berdasarkan ayat-ayat dalam pasal tersebut, diketahui bahwa buku yang digunakan dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi 2 kategori yaitu buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran.

Buku teks pelajaran adalah buku acuan utama untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah yang memuat materi pokok dan disusun sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁵ Buku teks pelajaran disusun untuk keperluan peningkatan iman dan takwa, budi pekerti dan karakter, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan pembelajar. Sedangkan menurut pendapat Sriasih, buku teks merupakan buku standar yang spesifik untuk suatu bidang studi, yang disusun oleh para pakar dalam bidang ilmu tersebut dengan maksud dan tujuan instruksional tertentu, dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pengguna buku sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.⁶ Singkatnya, buku teks pelajaran yakni buku yang digunakan sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran suatu bidang studi dan memiliki standar/kriteria tertentu.

Sedangkan buku non teks pelajaran yakni sejenis buku untuk memperkaya wawasan di luar buku pegangan utama yang dapat digunakan oleh masyarakat umum maupun instansi pendidikan. Buku non teks pelajaran meliputi semua buku pengayaan yang sifatnya mendukung kegiatan pembelajaran di tiap jenjang pendidikan dan jenis buku pengembangan wawasan lainnya yang layak untuk

⁵ Ibid.

⁶ Sang Ayu Sriasih, *Telaah Buku Teks*, (Singaraja : Modul Tidak Diterbitkan, 2008)

dikoleksi oleh perpustakaan sekolah.⁷ Disebutkan dalam Permendiknas No. 2 Tahun 2008 bahwa buku non teks pelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik.

Buku referensi merupakan salah satu jenis buku non teks pelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, selain buku teks pelajaran. Buku referensi merupakan alternatif sumber belajar tambahan di luar buku rujukan utama. Buku referensi adalah buku yang penyajiannya memuat informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, maupun kebudayaan. Buku referensi meliputi rujukan pengetahuan, daftar istilah, dan sumber pengetahuan lain untuk membantu pengguna dalam memahami buku teks pelajaran. Buku referensi mencakup beberapa jenis media misalnya ensiklopedia, kamus, almanak, atlas, dan buku peraturan, seperti perundang-undangan.⁸

Dalam beberapa topik pembelajaran, keberadaan buku referensi menjadi penting karena menyediakan beragam sumber pengalaman lain yang tidak dimuat dalam buku teks pelajaran.⁹ Misalnya saja untuk mata pelajaran biologi yang materinya memerlukan identifikasi dan banyak contoh, seperti bab *Plantae*, buku pegangan utama biasanya hanya memuat contoh spesies secara garis besar dan yang paling umum dimunculkan dalam soal ujian. Karenanya diperlukan sumber informasi lain di luar buku teks pelajaran yang dapat memperkaya pengetahuan, memperluas wawasan, dan memberikan informasi tambahan siswa. Oleh sebab itu,

⁷ Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pemilihan Buku Non teks Pelajaran*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018), hal. 5

⁸ Ibid.

⁹ Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Perjenjangan Buku Non teks Pelajaran bagi Pengguna Perbukuan*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018), hal. 7

peneliti ingin mengembangkan buku referensi sebagai *output* atau produk akhir dari hasil penelitian ini.

Buku referensi yang dikembangkan ini diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan, serta mengenalkan siswa dengan potensi lingkungan internal madrasah. Hal ini dikarenakan objek yang akan dibahas dalam buku referensi ini adalah Spermatophyta atau tumbuhan berbiji yang tumbuh di dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Blitar. Obyek yang akan dimuat dalam buku hanya fokus pada Spermatophyta dikarenakan kelompok tersebut dominan dan sangat banyak dijumpai di lingkungan MAN3 Blitar. Spermatophyta merupakan salah satu bagian dari klasifikasi tumbuhan, yang mana tumbuhan yang termasuk dalam golongan ini adalah tumbuhan berbiji, baik yang bijinya berkeping satu (monokotil) ataupun berkeping dua (dikotil), baik yang berbiji terbuka (Gymnospermae) maupun berbiji tertutup (Angiospermae). Materi tentang Spermatophyta sudah didapatkan oleh siswa sejak sekolah dasar. Pada pembelajaran IPA di jenjang sekolah SD sederajat, siswa sudah dikenalkan dengan konsep monokotil dikotil yang ada pada tumbuhan berbiji, sedangkan pada jenjang SMP sederajat, siswa sudah mulai diajarkan tentang materi klasifikasi dari Spermatophyta secara garis besar, pengelompokan beserta contoh-contohnya. Baru kemudian di jenjang SMA sederajat, siswa diajak untuk mengenal lebih dalam tentang tumbuhan berbiji atau Spermatophyta secara karakteristik, pengelompokannya, peran, serta contoh spesiesnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru pengampu mata pelajaran biologi di MAN 3 Blitar, diketahui bahwa bab Plantae,

khususnya materi Spermatophyta, menjadi salah satu materi yang paling sulit untuk kelas 10. Hal ini dikarenakan cakupan materi yang sangat luas dengan waktu dan keadaan yang terbatas, sehingga guru hanya menyampaikan poin-poin tertentu saja agar pembahasan tidak terlalu mendetail untuk mempersingkat waktu. Beberapa poin tersebut misalnya yaitu klasifikasi secara garis besar, dan contoh spesies yang diajarkan terbatas pada spesies yang sering dimunculkan dalam soal ujian.

Khususnya untuk materi Spermatophyta, guru menyajikan materi dalam bentuk slide *powerpoint* atau video pembelajaran, jika masih ada cukup waktu maka siswa diajak terjun langsung untuk melakukan pengamatan ke lapangan, atau siswa diminta membawa contoh tumbuhan untuk diidentifikasi. Namun apabila waktu pembelajaran tidak cukup panjang, maka materi hanya dapat diberikan melalui video pembelajaran dan slide *powerpoint* tanpa melakukan pengamatan langsung. Guru pengampu mata pelajaran Biologi menghendaki adanya kegiatan studi lapangan/*field trip* agar siswa mengetahui keadaan dan kondisi tumbuhan yang beraneka macam secara langsung. Hanya saja, realisasi rencana tersebut masih belum dapat dilakukan karena berbagai kendala, diantaranya karena mayoritas siswa berada di pondok sehingga mobilitasnya terbatas, dan kurangnya tenaga pengajar.

Hasil analisis kebutuhan kepada siswa MAN 3 Blitar, 62% dari 34 siswa yang mengisi angket mengalami kesulitan dalam mengenal dan mempelajari materi Plantae, khususnya memahami klasifikasi Spermatophyta beserta contoh spesiesnya. Temuan ini selaras dengan pernyataan sebelumnya dari guru pengampu mata pelajaran biologi, bahwa bab Plantae tergolong materi tersulit karena

cakupannya sangat luas. Siswa diharuskan untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisa karakteristik terkait pembagian tumbuhan secara takson beserta contoh spesies dari masing-masing jenis klasifikasi yang dipelajari, yang berarti siswa perlu menghafal karakteristik tertentu dari suatu spesies sehingga tergolong suatu tingkat klasifikasi. Tentu ini bukan persoalan mudah karena siswa dituntut untuk memiliki daya pengamatan dan hafalan yang baik ketika mengidentifikasi.

Kegiatan identifikasi sudah pernah dilakukan dalam pembelajaran siswa di kelas, sedangkan kegiatan inventarisasi tumbuhan di MAN 3 Blitar belum pernah dilakukan sebelumnya. Sebatas rencana untuk penamaan dengan papan nama untuk masing-masing tumbuhan, serta pemberian QR *code* untuk identitas tumbuhan. Kedua kegiatan ini masih belum dapat direalisasi karena adanya berbagai kendala, diantaranya adalah kendala dana, kendala tenaga, dan kendala peraturan sekolah dimana QR *code* hanya akan terasa manfaatnya apabila dilakukan *scan* melalui *smartphone*, sedangkan peraturan Madrasah sendiri melarang siswa membawa telepon selular ke Madrasah.

Beberapa poin terkait kendala pembelajaran tersebut kemudian menjadi penguat bagi guru pengampu mata pelajaran biologi untuk menyetujui gagasan pengembangan buku referensi dari hasil inventarisasi tumbuhan di Madrasah. Selain dirasa dapat menjadi solusi untuk mewujudkan rencana Madrasah yang belum terealisasi terkait pendataan tumbuhan, buku tersebut nantinya dapat digunakan untuk panduan siswa dalam pembelajaran identifikasi. Selain itu, buku tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan dalam praktikum klasifikasi, sehingga siswa maupun guru tidak perlu lagi membawa contoh-contoh sampel tumbuhan dari

luar Madrasah. Dengan demikian, buku referensi inventarisasi tumbuhan Spermatophyta akan menjadikan pembelajaran yang mulanya non-kontekstual menjadi kontekstual.

Sejalan dengan guru pengampu mata pelajaran biologi, siswa juga menyetujui adanya pengembangan buku referensi dengan bahasan isi yang berasal dari lingkungan Madrasah sendiri. Hasil angket menunjukkan sebanyak 91% dari 34 siswa yang mengisi angket menghendaki adanya sumber belajar tambahan yang menarik, mengandung banyak ilustrasi dan teks berupa poin-poin materi esensial untuk membantu siswa mengenal klasifikasi Spermatophyta beserta contoh spesiesnya. Sejumlah 91% dari 34 siswa setuju apabila dikembangkan sumber belajar berupa Buku Referensi tentang keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar, dengan materi dan gambar diambil dari keadaan nyata di lingkungan Madrasah. Harapan siswa dengan adanya buku tersebut adalah supaya dapat memahami materi dengan lebih mudah karena contoh tumbuhan yang disajikan dalam buku dapat dijumpai secara langsung di lingkungan Madrasah. Selain itu, dengan adanya buku ini, siswa mengharapkan adanya pemahaman yang lebih terkait dengan pengoptimalan potensi lokal lingkungan Madrasah.

Berdasarkan poin-poin latar belakang di atas yakni adanya potensi yang melimpah yakni potensi keanekaragaman tumbuhan di MAN 3 Blitar yang pemanfaatannya dalam pembelajaran masih minim, kendala-kendala dalam pembelajaran identifikasi tumbuhan di kelas, serta masih sedikitnya pengembangan produk hasil inventarisasi Spermatophyta menjadi buku referensi, maka hal tersebut diteliti untuk kemudian dipublikasikan dalam bentuk buku referensi sebagai media

pembelajaran siswa dan sarana pengayaan informasi bagi siswa maupun khalayak umum. Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Referensi Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Spermatophyta di MAN 3 Blitar”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagaimana berikut :

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bab Plantae dikarenakan cakupannya sangat luas.
- b. Belum ada penelitian, baik identifikasi maupun inventarisasi, terhadap keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar.
- c. Belum ada sumber belajar yang membahas secara spesifik mengenai keanekaragaman Spermatophyta di lingkungan MAN 3 Blitar.
- d. Keanekaragaman Spermatophyta yang ada di MAN 3 Blitar masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar konseptual yang potensial.

Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi hanya pada inventarisasi dan identifikasi keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar.
- b. Penelitian dibatasi pada kawasan lokal timur MAN 3 Blitar.
- c. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran biologi berupa buku referensi. Buku referensi yang dikembangkan berupa buku yang

berisikan nama spesies, gambar ilustrasi, klasifikasi, ciri khusus, dan manfaat secara umum.

- d. Penelitian dibatasi hanya sampai pada uji keterbacaan produk.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil analisis kebutuhan dalam pengembangan buku referensi inventarisasi keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar?
- b. Bagaimana hasil dari proses perancangan dalam pengembangan buku referensi inventarisasi keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar?
- c. Bagaimana hasil dari proses pengembangan buku referensi inventarisasi keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar?
- d. Bagaimana hasil implementasi buku referensi inventarisasi keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar?
- e. Bagaimana hasil evaluasi buku referensi inventarisasi keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya :

- a. Untuk mendeskripsikan hasil analisis pengembangan buku referensi tumbuhan Spermatophyta yang ada di MAN 3 Blitar.

- b. Untuk mendeskripsikan proses perancangan buku referensi inventarisasi keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil dari proses pengembangan buku referensi inventarisasi keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar.
- d. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi buku referensi inventarisasi keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar.
- e. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi buku referensi inventarisasi keanekaragaman Spermatophyta di MAN 3 Blitar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Rincian spesifik dari produk yang hendak dikembangkan tersebut yakni buku referensi sebagai produk dari penelitian ini memiliki 15,5 cm × 23 cm dan ketebalan buku sedikitnya 40 halaman sesuai standar UNESCO.¹⁰ Desain buku referensi dibuat menggunakan aplikasi *Figma* dan *Microsoft Word*, dan nantinya akan dicetak dengan kertas HVS B5 100 gsm. Materi yang disajikan meliputi hubungan kekerabatan Spermatophyta yang ada di MAN 3 Blitar, nama lokal, nama ilmiah, klasifikasi, karakteristik tumbuhan, manfaat, serta ilustrasi menggunakan gambar tumbuhan asli yang diambil ketika melakukan inventarisasi di Madrasah. Buku referensi akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, serta melakukan uji keterbacaan kepada guru pengampu mata pelajaran biologi dan siswa melalui angket penilaian.

¹⁰Direktorat Jenderal Sumber Daya IPTEK dan DIKTI, *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen*, 2019, hal. 32

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- b. Memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu secara ilmiah.
- c. Menjadi referensi atau rujukan dalam pengembangan media pembelajaran biologi materi Plantae, khususnya Spermatophyta.
- d. Menjadi bahan pengayaan media pembelajaran biologi materi Plantae, khususnya Spermatophyta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang jenis-jenis Spermatophyta, khususnya yang berada di dalam lingkungan MAN 3 Blitar.
- 2) Mengasah keterampilan dalam mengidentifikasi tumbuhan.
- 3) Memberikan pengalaman dalam pembuatan media pengayaan dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan inspirasi dalam pembuatan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam pembuatan media untuk pengayaan.
- 3) Memudahkan dalam penyampaian materi
- 4) Sebagai pembanding dengan media pengayaan yang digunakan sebelumnya.

c. Bagi Siswa

- 1) Menarik minat dalam mempelajari biologi, khususnya materi Plantae
- 2) Meningkatkan motivasi dalam mempelajari biologi, khususnya materi Plantae.

- 3) Mengenalkan jenis Spermatophyta yang ada di MAN 3 Blitar.
- 4) Menambah pengalaman belajar dengan sumber belajar buku referensi.

d. Bagi Sekolah

- 1) Menambah referensi pembelajaran biologi di sekolah.
- 2) Mengoptimalkan lingkungan dalam madrasah sebagai sumber belajar siswa.
- 3) Meningkatkan sumber daya baru demi kemajuan pendidikan, utamanya dalam pembelajaran biologi.

e. Bagi Peneliti Lain

- 1) Mendorong untuk melakukan penelitian berbasis potensi lokal.
- 2) Sebagai bahan rujukan, masukan, bahan pengembangan maupun bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- 3) Sebagai patokan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dipandang perlu, untuk menghindari adanya penafsiran berbeda dari istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Beberapa istilah yang sering muncul akan dijelaskan secara konseptual dan operasional, sebagaimana berikut ini:

1. Penegasan Konseptual

- a. Buku Referensi adalah suatu karya ilmiah berbentuk buku yang substansi kontennya terfokus hanya pada satu bidang ilmu dengan topik yang cukup luas. Urutan materi dan struktur buku disusun berdasarkan logika bidang ilmu.¹¹
- b. Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data terkait jenis-jenis tumbuhan yang ada di suatu wilayah tertentu, meliputi kegiatan eksplorasi dan identifikasi tumbuhan.¹²
- c. Spermatophyta merupakan tumbuhan dengan ciri khas berupa adanya organ biji serta dapat dibedakan antara akar, batang dan daunnya.¹³
- d. MAN 3 Blitar merupakan suatu sekolah setingkat SMA berbasis islami dalam Lingkungan Kantor Kementerian Agama yang terletak di desa Kunir, kecamatan Wonodadi, kabupaten Blitar.¹⁴

2. Penegasan Operasional

- a. Buku Referensi yaitu buku pendukung pembelajaran di luar buku teks pelajaran, memuat informasi hasil pendataan Spermatophyta yang ada di MAN 3 Blitar.
- b. Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan adalah suatu kegiatan pengumpulan data berupa nama, klasifikasi, karakteristik, dan manfaat dari tumbuhan-tumbuhan yang termasuk dalam golongan tumbuhan berbiji.

¹¹Zainabur Rahmah dan Ria Ramadhani, *Panduan Penulisan Skripsi Buku Referensi*, (Malang : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), hal. 1-2

¹²Alika Nera Giriwana Julia, *Sistem Inventarisasi Data Global dan Sentra Inovasi Teknologi pada UPT LT-SIT Universitas Lampung Berbasis Web*, (Bandar Lampung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 6

¹³Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan : Spermatophyta*, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2007), hal. 7

¹⁴<https://man3blitar.sch.id/> diakses pada 19 Maret 2021

- c. Spermatophyta adalah jenis tumbuhan yang menjadi objek pembahasan dalam buku referensi yang dikembangkan.
- d. MAN 3 Blitar dalam konteks penelitian ini yaitu lokasi dilakukannya pendataan tumbuhan berbiji, tepatnya pada bagian lokal tengah dan timur Madrasah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dipandang perlu oleh peneliti untuk memudahkan pemahaman mengenai jalannya penelitian ini secara runtut dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama/inti, dan bagian akhir. Tiga bagian tersebut tersusun atas beberapa sub-sub bahasan, perinciannya sebagaimana berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan skripsi, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, lembar pernyataan keaslian penelitian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, serta lembar abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian inti memuat uraian penelitian dalam lima bab, yang mana masing-masing dari bab tersebut terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari : (a) Konteks Penelitian, berisi latar belakang dilakukannya penelitian ini berdasarkan permasalahan yang terjadi; (b) Perumusan Masalah; (c) Tujuan Penelitian; (d) Spesifikasi Produk Yang

Diharapkan; (e) Kegunaan Penelitian; (f) Penegasan Istilah; serta (g) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir, di dalamnya memuat subbab-subbab berikut : (a) Landasan Teori; (b) Kerangka Berpikir; dan (c) Penelitian Terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, bab ini mencakup lima sub bab yaitu : (a) Model Rancangan Pengembangan, (b) Populasi dan Sampel, (c) Teknik Pengumpulan Data, (d) Instrumen Penelitian, dan (e) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari dua sub bahasan yaitu : (a) Deskripsi Pengembangan Buku Referensi; dan (b) Deskripsi Kelayakan Buku Referensi, yang memuat hasil validasi produk, serta revisi dan hasil uji coba produk.

BAB V Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat lembar daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.